

Studi Komparatif *Parent Involvement* Siswa Berprestasi Tinggi dan Rendah pada Keluarga Ekonomi Rendah SDN Melong Mandiri 6 Cimahi

Comparative Studi Parent Involvement of High and Low Student Achievent with Low Income Families at SDN Melong Mandiri 6 Cimahi

¹Mariska Tri Handayani, ²Dewi Rosiana

^{1,2}*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹mariskatrihandayani@gmail.com, ²dewirosiana@gmail.com

Abstract. Parents are giving education is first and foremost the enormous influence of the coaching and personal development of students. The role of parents in their efforts to help improve the academic achievement of children can be considered as parent involvement. Parent involvement is the interaction of parents with schools and with children to help children in academic success. There are three types of parent involvement, namely; home-based involvement, school-based involvement, academic socialization. So the goal of this study was to obtain data about the picture of parent involvement in older people high and low achieving students in low income families in SDN Melong Mandiri 6 Cimahi. Collecting data using a questionnaire which refers to the theoretical concept of the Parent Involvement of Hill and Tyson. Data analysis technique used is a statistical test such contingency coefficient analysis with the Mann-Whitney menggunakan formula. The results of the analysis using the Mann-Whitney techniques acquired Z count of -8746 with a significance value of 0000 or the p value of <0.05. From the analysis, it can be argued there are significant differences between the parent involvement high achieving students with underachieving students in low income families.

Keywords: Parent Involvement, Home-based Involvement, School-based Involvement, Academic Socialization.

Abstrak. Orangtua merupakan pemberi pendidikan yang pertama dan utama yang pengaruhnya sangat besar terhadap pembinaan dan pengembangan pribadi peserta didik. Peran orang tua dalam usahanya membantu meningkatkan prestasi akademik anak dapat dikatakan sebagai *parent involvement*. *Parent involvement* yaitu interaksi orangtua dengan sekolah dan dengan anak untuk membantu kesuksesan anak dalam akademik. Terdapat tiga tipe *parent involvement* yaitu; *home-based involvement*, *school-based involvement*, *academic socialization*. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai gambaran *parent involvement* pada orang tua siswa berprestasi tinggi dan rendah pada keluarga ekonomi rendah di SDN Melong Mandiri 6 Cimahi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengacu pada konsep teori *Parent Involvement* dari Hill dan Tyson. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji statistik berupa analisis koefisien kontingensi dengan menggunakan rumus *Mann-Whitney*. Hasil analisis dengan menggunakan teknik *Mann-Whitney* diperoleh Z hitung sebesar -8.746 dengan nilai signifikansi atau p value sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikemukakan ada perbedaan yang sangat signifikan *parent involvement* antara siswa berprestasi tinggi dengan siswa berprestasi rendah pada keluarga ekonomi rendah.

Kata Kunci: Parent Involvement, Home-based Involvement, School-based Involvement, Academic Socialization.

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Dalam lingkungan keluarga, yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua siswa juga sangat berperan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bagi anak-anaknya. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Catsambis (2004 dalam Padavick 2009), efek dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan belajar anak yaitu secara umum anak menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah karena orang tua mendukung dan terlibat pada pendidikan anak mereka.

SD Negeri Melong Mandiri 6 merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1987. SD Negeri Melong Mandiri 6 memiliki kurang lebih 25 guru pengajar. Sekolah tersebut memiliki kurang lebih 594 siswa yang terbagi dalam 18 kelas. Menurut salah satu guru kelas 5, prestasi belajar di sekolah tersebut sangat rendah. Dari setiap ujian yang dilakukan, siswa yang harus mengikuti remedial kurang lebih sekitar 70-80% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Bahkan beberapa kelas mencapai 90% siswa dalam satu kelas yang harus mengikuti remedial. Remedial pun tidak dilakukan hanya sekali, bahkan beberapa kali harus diadakan tiga kali remedial agar nilai siswa-siswa dapat mencapai KKM.

Siswa-siswi yang bersekolah di SD Negeri Melong Mandiri 6 Cimahi didominasi oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah. Menurut hasil wawancara kepala sekolah, hampir 80% siswa yang sekolah di SD tersebut berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua siswa didominasi oleh buruh pabrik. Sisanya berdagang, supir angkutan umum, supir odong-odong, serabutan, kuli bangunan, kuli angkut dan lain sebagainya. Rata-rata pendapatan orang tua di SDN Melong Mandiri 6 Cimahi adalah dibawah satu juta rupiah. Siswa berprestasi di SD Negeri 6 Cimahi yang dapat masuk ranking 10 besar dengan hasil nilai raport di atas KKM kebanyakan adalah siswa-siswi yang berasal dari keluarga mampu, namun diantara siswa yang berprestasi tersebut ada sebagian kecil yang berasal dari keluarga ekonomi rendah. Menurut kepala sekolah, dari sebanyak 447 siswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah, hanya 44 siswanya yang mampu berprestasi yang tersebar dari kelas satu hingga kelas enam.

Siswa berprestasi tinggi yang berasal dari keluarga yang berkecukupan memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang lebih baik sehingga orang tua memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang mencukupi. Orang tua yang kondisi sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah. Dalam belajar, anak akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya cukup mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi, maka hal ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Fenomena di atas dalam kajian psikologi dapat dibahas dengan teori *parent involvement*. *Parent involvement* yaitu interaksi orangtua dengan sekolah dan dengan anak untuk membantu kesuksesan anak dalam akademik. Terdapat tiga tipe *parent involvement* yaitu; *home-based involvement*, *school-based involvement*, *academic socialization*. Dilihat terdapat adanya perbedaan sehingga penulis akan melakukan komparasi pada orang tua siswa berprestasi tinggi dan orang tua siswa berprestasi

rendah di SD tersebut. Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “*Studi Komparatif Mengenai Parent Involvement Siswa Berprestasi Tinggi dan Rendah pada Keluarga Ekonomi Rendah di SD Negeri Melong Mandiri 6 Cimahi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data mengenai gambaran dan perbedaan *parent involvement* berprestasi tinggi dan rendah pada keluarga ekonomi rendah di SDN Melong Mandiri 6 Cimahi.

B. Landasan Teori

Parent Involvement

Parent Involvement menurut Hill&Tyson (2009) yaitu interaksi orang tua dengan sekolah dan dengan anak untuk membantu kesuksesan dalam akademik (Hill et al, 2009).

Parent Involvement terdiri dari tiga dimensi yaitu, 1) *Home-based involvement* adalah keterlibatan orangtua dirumah dengan kegiatan anak untuk mendukung kesuksesan akademiknya seperti orangtua berkomunikasi dengan anak mengenai aktivitas sekolah maupun tugas sekolah anak, memberikan anak berbagai kegiatan pada waktu luang untuk mendukung prestasinya, menciptakan lingkungan belajar dirumah, memberikan bahan-bahan intelektual yang menarik dirumah.. *Home based involvement* mencakup keterlibatan orangtua dengan tugas sekolah anak (seperti membantu pekerjaan rumah), mengajak anak ke acara dan tempat yang menunjang kesuksesan akademisnya (seperti museum, perpustakaan, dan lain-lain), dan menciptakan lingkungan untuk belajar dirumah (seperti menyediakan peralatan pendidikan yang mudah diperoleh, misalnya buku, koran, mainan edukatif) (Hill&Tyson, 2009). 2) *School-based involvement* adalah keterlibatan orangtua disekolah anaknya dalam berpartisipasi dengan acara sekolah, administrasi sekolah, dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendukung kesuksesan akademik anak. *School based involvement* mencakup kunjungan orangtua ke sekolah untuk mengikuti acara sekolah (seperti rapat, open house, dan lain-lain), berpartisipasi dalam pemerintahan sekolah (*school governance*), menjadi sukarelawan disekolah, dan komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah (Hill&Tyson, 2009). 3) *Academic Socialization* adalah Strategi yang dilakukan orangtua untuk membuat anaknya lebih berkembang dalam kemandirian dan kemampuan kognitifnya, membantu pengembangan pendidikan dan cita-cita pekerjaan, anak didorong berdasarkan motivasi internal untuk mencapai prestasi dengan fokus pada rencana masa depan. *Academic Socialization* mencakup pengkomunikasian harapan orangtua untuk pendidikan dan kegunaannya, manfaat tugas sekolah, membantu pengembangan pendidikan dan cita-cita pekerjaan, dan mendiskusikan strategi pembelajaran dengan anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Kelompok	Home-based Involvement	School-based Involvement	Academic Socialization
Siswa prestasi tinggi	97.7%	86.4%	100.0%
Siswa prestasi rendah	40.3%	46.8%	59.7%

Hasil pengukuran pada keseluruhan tipe *parent involvement*. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan di atas, terlihat bahwa 97,7% dari 44 orang tua dari siswa yang berprestasi tinggi, memiliki interaksi yang baik dengan anak untuk membantu kesuksesan dalam bidang akademik anaknya. Sedangkan pada kelompok siswa berprestasi rendah, hanya 40.3% dari 77 orang tua siswa yang memiliki interaksi yang baik dengan anak untuk membantu kesuksesan dalam akademik. Hal tersebut di lihat dari hasil kuisioner dimana semua tipe *parent involvement* positif lebih didominasi oleh kelompok siswa berprestasi tinggi.

Pada tipe *home-based involvement*, terlihat bahwa 97,7% orang tua dari siswa berprestasi tinggi memiliki interaksi yang positif, sedangkan pada kelompok siswa berprestasi rendah, hanya 24,7% yang memiliki interaksi yang positif. Dalam Hill dan Tyson (2009), *home-based involvement* adalah keterlibatan orangtua dirumah dengan kegiatan anak untuk mendukung kesuksesan akademiknya seperti orangtua berkomunikasi dengan anak mengenai aktivitas sekolah maupun tugas sekolah anak, memberikan anak berbagai kegiatan pada waktu luang untuk mendukung prestasinya, menciptakan lingkungan belajar dirumah dan memberikan bahan-bahan intelektual yang menarik dirumah.

Dari ketiga tipe *parent involvement*, terlihat bahwa tipe *home-based involvement* yang paling terlihat perbedaannya antara kelompok siswa prestasi tinggi dan kelompok siswa prestasi rendah. Dimana pada orang tua yang memiliki anak berprestasi tinggi sering bertanya dan mengkomunikasikan kepada anak mereka mengenai aktivitas anak selama disekolah. Orang tua juga sering menanyakan mengenai tugas sekolah dan terlibat dengan tugas sekolah anak. Selain itu, orang tua juga mengajak anaknya untuk pergi ke tempat-tempat yang dapat menunjang kesuksesan akademiknya seperti tempat bersejarah juga membantu mencari bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan anaknya. Ketika dirumah, orang tua menciptakan lingkungan belajar seperti menyediakan perlengkapan belajar, membuat jadwal belajar dan lain sebagainya.

Sedangkan pada kelompok prestasi rendah, orang tua sudah memfasilitasi atau menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan anaknya seperti buku, pensil dan lain sebagainya. Namun orang tua kurang berkomunikasi mengenai kegiatan anak selama disekolah apa saja, jarang menanyakan mengenai masalah-masalah anak disekolah baik dengan pelajaran maupun teman atau guru. Selain itu orang tua juga jarang menanyakan apakah ada PR atau tidak. Orang tua pun jarang, bahkan banyak dari siswa yang tidak pernah datang ke tempat-tempat yang dapat menunjang prestasi akademik mereka seperti museum, candid an lain sebagainya.

Pada tipe *school-based involvement*, pada kelompok prestasi tinggi, orang tua selalu datang kesekolah baik untuk rapat orang tua ataupun mengambil raport anaknya. Orang tua pun selalu bertanya atau berkomunikasi dengan guru kelas anaknya untuk memantu anaknya selama disekolah, baik memantau dalam hal perilaku maupun dalam hal kemajuan pendidikan anaknya. Pada kelompok prestasi rendah, orang tua juga selalu datang kesekolah baik untuk rapat orang tua ataupun mengambil raport anaknya. Namun pada kelompok prestasi rendah, orang tua jarang bertanya atau berkomunikasi dengan guru kelas anaknya baik untuk memantau dalam hal perilaku maupun dalam hal kemajuan pendidikan anaknya.

Pada tipe terakhir yaitu tipe *academic socialization*, terlihat bahwa persentase kelompok prestasi tinggi mencapai 100%. Orang tua selalu mengkomunikasikan mengenai harapan orang tua kepada anaknya mengenai pendidikan. Orang tua selalu

menuntut anaknya berprestasi agar anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih dari pekerjaan orang tuanya saat ini. Orang tua juga selalu memberikan nasihat mengenai kegunaan sekolah dan manfaat pendidikan demi kepentingan masa depan anaknya. Orang tua juga menanyakan dan berdiskusi mengenai cita-cita anaknya juga mengarahkan dalam mencapai cita-cita. Selain itu, orang tua pun menabung untuk biaya pendidikan anaknya hingga perguruan tinggi. Orang tua mengajarkan strategi belajar agar anak mudah memahami pelajaran dan meminta anaknya belajar dari jauh-jauh hari sebelum ujian agar ketika ujian terasa lebih mudah.

Sedangkan pada kelompok siswa prestasi rendah, orang tua tidak menuntut anaknya berprestasi. Orang tua lebih cenderung untuk membebaskan anaknya dalam pendidikan. Selain itu, orang tua juga tidak menanyakan atau pun berdiskusi mengenai cita-cita anaknya dimasa depan sehingga orang tua tidak mengarahkan anaknya. Orang tua memang meminta anaknya untuk belajar dari jauh-jauh hari sebelum ujian, namun orang tua tidak mengajarkan strategi belajar yang dapat memudahkan anak dalam memahami pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan *parent involvement* pada orang tua siswa berprestasi tinggi dan orang tua siswa berprestasi rendah pada keluarga sosial ekonomi rendah di SDN Melong Mandiri 6 Cimahi. Dari hasil analisis terlihat bahwa orang tua siswa berprestasi tinggi memiliki *parent involvement* yang lebih tinggi dari orang tua siswa berprestasi rendah. Pada tipe *Home-Based Involvement*, orang tua siswa berprestasi rendah sangat kurang memberikan berbagai kegiatan pada waktu luang untuk mendukung prestasi anak dengan menyediakan struktur belajar yang tepat, memberikan bahan-bahan intelektual yang menarik di rumah, memonitoring, dan memeriksa pekerjaan rumah (PR) anak. Sedangkan orang tua siswa berprestasi tinggi sudah cukup baik dalam mendukung prestasi anak selama di rumah.

Pada tipe *School-Based Involvement*, orang tua siswa berprestasi tinggi cukup terlibat dalam kegiatan sekolah anaknya. Bukan secara langsung datang ke kelas anak namun lebih kepada bekerjasama dengan guru, administrasi sekolah, atau bekerjasama dengan komite sekolah untuk mendukung kesuksesan akademik anak. Sedangkan orang tua siswa berprestasi rendah kurang terlibat dalam kegiatan sekolah anak. Pada tipe *Academic Socialization*, orang tua siswa berprestasi tinggi sudah memberikan strategi untuk membuat anaknya lebih berkembang dalam kemandirian dan kemampuan kognitifnya, anak didorong berdasarkan motivasi internal untuk mencapai prestasi dengan fokus pada rencana masa depan, memberitahu hubungan antara sekolah dan tujuan pekerjaan dimasa depan dan konsisten dengan kebutuhan dalam sekolah di sekolah tersebut. Sedangkan pada orang tua siswa berprestasi rendah kurang memberikan strategi, kurang memberikan dorongan dalam mencapai prestasi dan kurang mengkomunikasikan pentingnya pendidikan kepada anak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Balli, Sandra J., David H. Demo, and John F. Wedman. (1998). *Family involvement with children's homework: An intervention in the middle grades*. Family Relations, 47, 149-157
- Bieschke, James G. (2013). *Parental Involvement Predictors of Academic Success: A Review of The Nces 2007 Parent and Family Involvement In Education Survey*.

- Drake University: Des Moines, Iowa.
- Desforjes, Charles. (2003). *The Impact Of Parental Involvement, Parental Support and Family Education On Pupil Achievement and Adjustment*: Department for Education and Skills,
- Djafar, Fatimah. (2014). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. Gorontalo. IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Hill. Nancy E. And Tyson. F Diana. (2009). *Parental involvement in Middle School : A Meta-Analitic Assessment of the Strategies That Promote Achivement*. Duke University: American Psychological Association.
- Juwita, Yohana L (2015). *Hubungan Parent Involvement dengan Student Engagement Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi*. Bandung. Universitas Islam Bandung.
- Noor, Hasanuddin. (2012). *Psikometri: Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Fak.Psikologi-UNISBA.
- Nurhidayah, Siti. (2008). *Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak*. Surabaya.
- Silvia, Mega Retnaningtya. (2015). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Tolada, Titis. (2012). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjarnegara*. Depok. Universitas Indonesia.
- Widjdati, Yusri. (). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Semarang. IKIP Veteran Semarang.